ISSN 2302-8211

JURNAL

RISET UNKRIT

Desember 2019 Vol. 2 No.1

Pengaruh Waktu Belajar dan Metode Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen Universitas Kristen Tontena
Abdi Sakti Vralenta

Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan Siswa Kelas XII Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMKN 1 Pamona Utara Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso
Niksen Irvan Pakken

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Pada Kelompok b TK Efrata Kamba
Irsan Bertinus Tondokala

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Produktivitas Sekolah (Studi Pada
Sma Negeri Di Wilayah Kota Salatiga)
Kuyun Alfasius Tobondo

Manfaat Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Bagi Materi Sains Dan Aplikasinya
Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi
Delfince Tjenemundan

Estimasi Kebutuhan Luas Lahan Hutan Kota Minimal Berdasarkan Kebutuhan Oksigen dan Ketersediaan
Lahan (Kasus Kota Makassar)
Nurthia Ilma Bunga

DAFTAR ISI

Hal	
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pengaruh Waktu Belajar dan Metode Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Tentena.....	1
Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Teknik Pelatihan Siswa Kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMKN 1 Pamona Utara Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso.....	17
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok b TK Efrata Kamba.....	31
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Produktivitas Sekolah (Studi Pada Sma Negeri Di Wilayah Kota Salatiga)	43
Manfaat Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Bagi Materi Sains Dan Aplikasinya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi.....	51
Estimasi Kebutuhan Luas Lahan Hutan Kota Minimal Berdasarkan Kebutuhan Oksigen dan Ketersediaan Lahan (Kasus Kota Makassar).....	62

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok b TK Efrata Kamba

Irsan Bertinus Tondowala

Program Studi Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Tentena
e-mail : irsantondowala01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa naka melalui metode bercerita di Kelompok B. TK Efrata Kamba, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Efrata Kamba selama dua bulan, yaitu bulan April – Mei 2019. Subyek penelitian ini berjumlah 10 orang. Adapun indikator yang diteliti yaitu 1) Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, 2) Anak dapat menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan berani, 3) Anak dapat mengenal kata sifat dan menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, dan 4) Anak dapat menunjukkan sifat antusias mendengarkan cerita. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari keempat indikator yang diteliti semuanya telah mencapai hasil sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Semua anak memperoleh ketuntasan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Kata kunci : berbahasa anak, metode bercerita

Abstract

The objective of this research is to improve children's language skills through the retelling method in Group B. TK Efrata Kamba, Pamona Timur District, Poso Regency. This research is a class action research referring to Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in Group B of TK Efrata Kamba for two months, from April to May 2019. The research subjects consisted of 10 children. The indicators studied are 1) Children can retell the contents of the story with simple sentences, 2) Children can answer questions and express opinions boldly, 3) Children can recognize adjectives and mention the character traits in the story, and 4) Children can show the nature enthusiastically listening to the story. Based on the results of the study, the results obtained in that of the four indicators studied all have achieved results in accordance with specified criteria. All children get completeness in accordance with the specified minimum completeness criteria.

Key words : children's language, retelling method.

Pendahuluan

Anak adalah anugerah Tuhan dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu kita bertanggung jawab dalam merawat dan mendidiknya. Dalam tahapan kehidupan manusia, anak usia dini merupakan periode dimana proses pembentukannya sangat penting. Menurut Hawadi (2012), pada masa ini, instrument manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi kecakapan psikis. Oleh sebab itu menurut para ahli periode ini sebagai usia emas perkembangan (*golden age*).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Syamsuddin, 2012). Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses pendidikan anak usia dini harus mempunyai sasaran, proses layanan, ruang lingkup dan aspek perkembangan. Aspek perkembangan yang dimaksudkan adalah fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi dan moral agama (Reitha, 2006).

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Karena dengan memahami bahasa anak dapat menyampaikan apa yang diinginkan. Kecerdasan berbahasa secara umum diartikan sebagai kecerdasan dalam menggunakan kata-kata dan bahasa dalam kegiatan berbicara, membaca dan menulis. Kecerdasan berbahasa bagi anak diartikan sebagai suatu kemampuan bagi seorang anak dalam menyimak dan berbicara.

Mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas berbicara, membaca atau menulis dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Terampil berbicara adalah kegiatan berkomunikasi secara lisan yang merupakan sarana untuk membina aspek bercakap-cakap, berbicara dan menggunakan aspek membaca dan mendengarkan (Tim Bina Karya Guru, 2003). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada TK Efrata Kamba, ditemukan bahwa masih banyak anak dalam berbicara belum sesuai yang diharapkan. Terdapat anak yang belum berani menjawab beberapa pertanyaan dari guru.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Tamubolon (2014) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

Proses pelaksanaan tindakan mengacu pada desain siklus Model Kemmis dan Mc. Raggart (Tampubolon, 2014). Desain PTK model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart (Tampubolon, 2014)

Tahapan Penelitian

Perencanaan

- Merencanakan observasi kegiatan anak dan guru
- Merancang alat observasi melalui lembar observasi keberhasilan
- Menetapkan lembar observasi yang berisi indicator penelitian kemampuan anak berbicara terhadap metode bercerita; indicator tingkat kemampuan anak
- Mempersiapkan teman sejawat untuk membantu peneliti melakukan observasi terhadap kinerja peneliti
- Menyiapkan lagu yang berhubungan dengan cerita
- Menetapkan criteria ketuntasan

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bersama rekan guru bersama dengan anak melakukan proses pembelajaran tentang meningkatkan kemampuan anak berbicara melalui penerapan metode bercerita.

Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran terhadap pelaksanaan tindakan. Proses dilakukan oleh peneliti secara langsung serta mengisi lembar observasi anak yang telah dipersiapkan sebagai alat untuk mengevaluasi setiap kegiatan anak yang berkaitan dengan indikator yang telah ditetapkan. Observasi / evaluasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran.

Refleksi

Hasil yang diperoleh selama tahap observasi diadakan refleksi yang erat kaitannya dengan kemampuan dan kelemahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bahan perencanaan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan beberapa persiapan yang dianggap penting dalam mendukung pelaksanaan tindakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan tindakan semua berjalan dengan baik. Rencana yang dilakukan oleh peneliti, meliputi beberapa hal, yaitu:

- Mempersiapkan RKH
- Menyiapkan beberapa alat pengajaran
- Membuat lembar observasi anak dan peneliti

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun oleh peneliti. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran observasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja peneliti dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi, disiapkan lembar observasi baik untuk anak maupun untuk peneliti.

- Hasil Observasi Kegiatan Anak

Berdasarkan hasil observasi Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak berjumlah 10 orang yang merupakan subyek penelitian, maka lembar observasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Anak Dapat Menceritakan Kembali Isi Cerita Dengan Kalimat Sederhana

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik	8	80
Berkembang Sesuai Harapan	1	10
Mulai Muncul	1	10
Belum Muncul	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber : Data primer 2019

Tabel 1. tersebut di atas menunjukkan bahwa pada indikator anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana telah mencapai kriteria berkembang dengan baik sejumlah 80%. Dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 8 orang anak atau 80% memperoleh kriteria berkembang sangat baik, 1 orang anak atau 10% memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak atau 10% memperoleh kriteria mulai muncul. Berdasarkan hasil tersebut maka pada indikator ini dinyatakan telah berhasil karena telah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2. Anak Dapat Menjawab Pertanyaan dan Mengungkapkan Pendapat Dengan Berani

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik	8	80
Berkembang Sesuai Harapan	2	20
Mulai Muncul	0	0
Belum Muncul	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber : Data primer 2019

Tabel 2. tersebut di atas menunjukkan bahwa pada indikator anak dapat menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan berani telah mencapai kriteria berkembang dengan baik sejumlah 80%. Dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 8 orang anak atau 80% memperoleh kriteria berkembang sangat baik, 2 orang anak atau 20% memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Anak Dapat Mengenal Kata Sifat dan Menyebutkan Sifat Tokoh Dalam Cerita

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik	8	80
Berkembang Sesuai Harapan	2	20
Mulai Muncul	0	0
Belum Muncul	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber : Data primer 2019

Tabel 3. tersebut di atas menunjukkan bahwa pada indikator anak dapat mengenal kata dan menyebutkan sifat tokoh dalam cerita telah mencapai kriteria berkembang dengan baik sejumlah 80%. Dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 8 orang anak atau 80% pada kriteria berkembang sangat baik, 2 orang anak atau 20% pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 4. Anak Dapat Menunjukkan Sifat Antusias Mendengarkan Cerita

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik	9	90
Berkembang Sesuai Harapan	1	10
Mulai Muncul	0	0
Belum Muncul	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4. tersebut di atas menunjukkan bahwa pada indikator anak dapat menunjukkan antusias mendengarkan cerita telah mencapai kriteria berkembang dengan baik sejumlah 80%. Dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 9 orang anak atau 90% pada kriteria berkembang sangat baik, dan 1 orang anak atau 10% memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan.

Adapun pencapaian keseluruhan dari semua indikator yang ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi

No	Indikator	Kriteria							
		Berkembang Sangat Baik		Berkembang Sesuai Harapan		Mulai Muncul		Belum Muncul	
		Jml Anak	%	Jml anak	%	Jml anak	%	Jml	%
1	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana	8 org	80%	2 org	20%	0	0	0	0
2	Anak dapat menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan berani	8 org	80%	2 org	20%	0	0	0	0
3	Anak dapat mengenal kata sifat dan menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	8 org	80%	2 org	20%	0	0	0	0
4	Anak dapat menunjukkan sifat antusias mendengar cerita	9 org	90%	1 org	10%	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2019
Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa dari keempat indikator yang ditetapkan pada anak meningkatkan kemampuan berbicara pada anak telah meningkatkan kemampuan meningkatkan B TK Efrata Kamba telah melalui metode bercerita di Kelompok B TK Efrata Kamba pada siklus mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada siklus sebab itu, maka penelitian ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Selanjutnya dari rekapitulasi persentase hasil observasi

dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Sumber : Data Primer 2016

Gambar 2. Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Berdasarkan observasi terhadap kinerja peneliti menunjukkan bahwa kinerja peneliti sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Presentase hasil Observasi Kinerja Peneliti Siklus II

NO	Kriteria	Jumlah Aspek	Persen %
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	0	0%
3	Baik	2	13,33%
4	Sangat baik	13	86,67%
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 6. di atas, menunjukkan bahwa kinerja peneliti sudah sangat baik. Dari 15 aspek dinilai, peneliti telah memperoleh 13 aspek pada kategori sangat baik atau 86,67%. Dengan demikian telah terjadi banyak perubahan dari hasil yang diperoleh pada siklus I.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 siklus, karena pencapaian kriteria ketuntasan secara klasikal pada siklus I. Disamping itu pula dari keempat indikator yang telah ditetapkan, semuanya mencapai ketuntasan pada siklus I. Keempat indikator yang ditetapkan tersebut, yaitu:

Anak Dapat Menceritakan Kembali Isi Cerita Dengan Kalimat Sederhana

Salah satu indikator yang ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara adalah bagaimana anak tersebut dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan kalimat sederhana (Hilderbrand, 1986). Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena anak berani untuk mengungkapkan pendapatnya ketika guru menanyakan apa yang didengarnya.

Pencapaian tersebut juga terjadi karena adanya persiapan yang matang dari peneliti sebelum melakukan tindakan serta adanya proses refleksi bersama dengan teman sejawat, sehingga proses pelaksanaan tindakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan,

Setelah proses refleksi dilakukan, maka dilakukan tindakan, dan akhirnya kriteria yang ditetapkan dapat diperoleh hasil yang baik. Dari sejumlah 10 orang anak yang menjadi subjek penelitian, 8 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, dan 2 orang anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Anak Dapat Menjawab Pertanyaan Dan mengungkapkan Pendapat Dengan Berani.

Seperti pada indikator sebelumnya yang telah ditetapkan, maka indikator ini juga sebagai dasar dalam menentukan bahwa seorang anak meningkatkan kemampuannya membacanya apabila dapat menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan baik (Rose Mini, dkk, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada indikator ini juga sama halnya dengan indikator pertama, bahwa anak telah mencapai ketuntasan pada siklus I sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Disamping itu pula, hal yang mendukung tercapai kriteria yang ditentukan karena adanya kinerja peneliti bersama dengan teman sejawat dalam melaksanakan proses tindakan.

Berdasarkan refleksi dan pengkajian yang dilakukan, maka pada pelaksanaan tindakan pada indikator yang telah ditetapkan pada pelaksanaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu ini diperoleh hasil sesuai dengan subjek penelitian, 8 orang anak dari 10 anak yang merupakan subjek penelitian, dan hanya 2 orang berada pada kriteria berkembang sangat baik, dan hanya 2 orang anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Anak Dapat Mengenal kata Sifat dan Menyebutkan Sifat Tokoh Dalam Cerita.

Keberhasilan seorang anak dalam memahami cerita yang disampaikan, ditentukan dengan bagaimana anak dapat mengikuti cerita dengan baik sehingga ketika kita memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang didengarnya, maka anak tersebut dapat menjawab dengan baik (Rommy, dkk, 2007).

Indikator ketiga yang ditetapkan untuk menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan berbahasa yang ketika anak tersebut dapat mengenal sifat dari tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana anak tersebut mengikuti proses bercerita yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, pada indikator ini juga telah mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh karena anak yang menjadi subjek penelitian dan peneliti itu sendiri. Anak, ketika dilakukan observasi begitu serius mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh peneliti/guru. Disamping itu pula peneliti, berdasarkan hasil observasi teman sejawat telah maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan proses tindakan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang baik berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu dari 10 orang anak, 8 orang anak berada pada indikator berkembang sangat baik, dan hanya 2 orang anak yang berada pada indikator berkembang sesuai harapan.

Anak Dapat Menunjukkan Sifat Antusias Mendengarkan Cerita

Keberhasilan dalam menyampaikan sebuah cerita, ditentukan oleh sejauhmana antusiasme dari orang yang mendengarkan ceritanya. Pada indikator keempat ditetapkan untuk melihat kemampuan berbicara anak yaitu sejauh mana anak tersebut tertarik atas apa yang diceritakan. Disamping itu pula bahwa ketertarikan anak dalam mendengarkan cerita ditentukan oleh kecerdasan bahasa anak (Rommy, dkk, 2007)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dari penelitian tindakan yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa anak telah menunjukkan sifat antusias dalam mendengarkan cerita, anak menjadi senang. Hal ini disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan cerita serta bentuk cerita yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan.

Berdasarkan hal yang telah dilakukan tersebut, maka hasil yang diperoleh telah diperoleh hasil yang baik berdasarkan

kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80% pada kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan kata lain bahwa penelitian ini mendukung teori yang ada yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Kelompok B TK Efrata Kamba. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus yang telah ditetapkan. Dari keempat indikator yang telah ditetapkan, semuanya mencapai hasil yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menunjukkan ketuntasan yaitu 80% pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus yang telah ditetapkan semua indikator yang ditetapkan untuk anak berada pada 80% berkembang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Lembaga/Sekolah
Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain seperti buku-buku cerita yang dapat dijadikan sebagai media dalam pengajaran.
- Guru
Agar lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dengan cara memilih metode-metode yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erman Syamsuddin, 2012. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD. Direktorat Pembinaan PAUD, Jakarta.
- Gordon Browing, 1985. Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hawadi, 2016. Kurikulum 2013
- Hildebrand (1986) Metode Pengajaran di TK. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi, 1987. Psikologi Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Rommy, dkk, 2007. Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak. Indocam Prima. Jakarta.

- Sugiyono, 2000. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Prenada Media Group. Jakarta.
- Tampubolon, Saut. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**, Erlangga. Jakarta.
- Tim Bina Karya Guru, 2000. **Bahasa Indonesia**, CV. Sindunata. Jakarta.

9 772302 821003